

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Taman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Kampung KB Peuntas Desa Mekarjaya

Abdul Thalib¹, Ahmad Luthfi Abdillah Aziz², Arya Maolana Syahbani³, Suteja Wira Dana Kusuma⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abdulthlb13@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abdillahaziz941@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aryamaolana4@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: suteja.wiradanakusuma@gmail.com

Abstrak

Desa Mekarjaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif menggunakan dua pendekatan yaitu observasi dan sosialisasi. Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. TOGA yang dipilih biasanya tanaman obat pilihan yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pelayanan keahatan tradisional mendorong masyarakat untuk memanfaatkan Taman Obat Keluarga untuk merawat kesehatan keluarga secara mandiri dan benar. Program Tanaman Obat Keluarga di Dusun Kampung KB Peuntas Mekar telah memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat RW 13. Yaitu mengatasi kendala akses ke fasilitas medis, dan memberikan solusi ekonomis terhadap harga obat-obatan modern yang tinggi.

Kata Kunci: Tanaman obat keluarga, Sosialisasi, Kesehatan, Pemanfaatan TOGA

Abstract

Mekarjaya Village is one of the villages in the Arjasari District, Bandung Regency, West Java Province. This research was conducted using two approaches, namely observation and SISDAMAS. Family Medicinal Plants are selected medicinal plants that can be planted in the yard or the home environment. The TOGA chosen are usually selected medicinal plants that can be used for first aid or light medicines such as fever and cough. This is in line with the direction of traditional health service policies encouraging the community to utilize the Family Medicine Park to care for their family's health independently and properly. The Family Medicinal Plants Program in Kampung KB Peuntas Mekar Hamlet has had a significant positive impact on the community of RW 13. Namely overcoming obstacles to access to medical

facilities, and providing an economical solution to the high prices of modern medicines.

Keywords: Family medicinal plants, Socialization, Health, Utilization of TOGA

A. PENDAHULUAN

Desa Mekarjaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Secara astronomis, Desa Mekarjaya terletak pada posisi 07,06933 LS dan 107,62773 BT dengan ketinggian sekitar 700-1.200 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayahnya terdiri dari: (a) Utara: Desa Baros; (b) Timur: Desa Mangunjaya; (c) Selatan: Tanah Kehutanan; (d) Barat: Desa Baros. Desa Mekarjaya memiliki luas sekitar 722 Ha yang terbagi atas tanah sawah dengan luas 110 Ha, tanah kering berupa pekarangan dan tegal kebun seluas 212 Ha, tanah basah 16 Ha, tanah hutan 400 Ha, dan tanah keperluan fasilitas umum seluas 6,77 Ha. Jika dilihat berdasarkan letak geografis daerah ini mempunyai potensi dibidang pertanian yang sangat luas, serta mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Hal ini juga didukung dengan adanya kesuburan tanah di daerah Desa Mekarjaya, dengan adanya kesuburan tanah tersebut maka sangat cocok untuk dijadikan sebagai wahana bertani.

Dengan adanya kesuburan tanah yang ada di Desa Mekarjaya tersebut maka ada beberapa keuntungan yang didapat, salah satunya adalah dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bandung dan Puskesmas Nambo. Dukungan tersebut mengenai pemberian bibit tanaman obat keluarga, hal ini sangat diperlukan di desa Mekarjaya, mengingat letak geografis yang sangat jauh dari perkotaan dan mempunyai tanah yang subur maka tanaman keluarga cocok untuk pendamping masyarakat desa tersebut. Tanaman pendamping ini bisa dalam bentuk tanaman obat keluarga maupun tanaman yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan ada beberapa hal yang menjadi permasalahan di Desa Mekarjaya, diantaranya adalah minimnya infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan minimnya pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan, seperti kencur, jahe dan lain-lain. Masih banyaknya pekarangan yang kosong di Desa Mekarjaya, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lahan penanaman tanaman obat keluarga atau apotek hidup. Diharapkan masyarakat secara luas dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga dari lahan pekarangan rumah sehingga membantu meningkatkan kesehatan masyarakat (Hastuti and Khotimah, 2014).

Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternative

dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (Rahayu Nurjanah et al. 2019). Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai di promosikan dikalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan dari (Susanto, 2017) bahwa dengan peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan harganya relative lebih murah serta sangat mudah didapatkan dilingkungan sekitar. Selain itu berdasarkan pernyataan Katno dalam (Karo-Karo, 2010) bahwa masyarakat lebih menyukai obat-obatan yang berasal dari tanaman dikarenakan efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolismik dan degenerative.

Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan masyarakat Desa Mekarjaya dalam pengelolaan tanaman disekitar. Sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan atau obat keluarga. Selain itu manfaat adanya kegiatan ini adalah meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan, sehingga masyarakat Desa Mekarjaya bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga, karena bisa memanfaatkan tanaman disekitar dan apotek hidup yang telah dibuat.

Tiap tanaman TOGA mempunyai manfaat yang berbeda tergantung khasiat yang terkandung didalamnya (Supriyatna et al. 2015). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan secara sederhana dalam kehidupan sehari hari, misalnya mengobati demam, mimisan, mengurangi keluhan di pencernaan dan lain lain (Suharmiati, 2007). Maka dari itu, penggunaan obat-obat herbal ini sangat mungkin dan sangat bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Mekarjaya, mengingat di daerah ini banyak sekali tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal. Akan tetapi hal ini masih jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, mengingat memang masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga. Maka dari itu, dengan adanya tanaman tersebut maka perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai tanaman obat keluarga.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan yaitu secara kualitatif dengan observasi dan sosialisasi langsung ke masyarakat. Menurut (Arifin 2015) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena-fenomena yang ada, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sosialisasi adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan TOGA serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan pemanfaatan TOGA sehingga para peserta yang mengikuti program tersebut diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui kedalam kehidupan nyata (Siska Mayang Sari, Ennimay, and Tengku 2019). Metode ini mengikuti sertakan tokoh masyarakat dimana kelompok ini adalah kelompok yang memiliki kekuatan dalam penggerakan (empowerment) masyarakat sehingga desiminasi informasi akan terus dilakukan kepada masyarakat di wilayahnya sehingga masyarakat ikut berperan serta dalam pemanfaatan TOGA untuk keperluan sehari-hari. Metode observasi dan sosialisasi ini dilakukan untuk menemukan masalah yang terjadi di masyarakat serta mengkolaborasikan program, pengetahuan, dan menggali potensi serta hal lain yang akan menjadi acuan dalam penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu observasi dan sosialisasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Mekarjaya yang bertempat di Dusun Kampung KB Peuntas RW 13, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung permasalahan yang terjadi di masyarakat dan meninjau langsung untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sedang terjadi. Dalam hal ini, hasil menunjukkan bahwa Dusun Kampung KB Peuntas Rw 13 mempunyai permasalahan utama di bidang kesehatan, salah satunya minimnya infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan minimnya pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan. Maka dari itu, kelompok KKN 19 Mekarjaya menjadikan "Taman Obat Keluarga" sebagai program utama pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Dusun Kampung Peuntas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program "TOGA" di Dusun Kampung KB Peuntas yang dilakukan oleh kelompok KKN 19 Mekarjaya dilakukan dengan beberapa tahapan, berikut merupakan alur kegiatan pelaksanaan KKN Sisdamas kelompok 19 di Dusun Kampung KB Peuntas Desa Mekarjaya:

1. Tahapan Pertama:

Pada tahapan pertama tanggal 12-16 Juli 2023 diawali dengan mengidentifikasi masalah masyarakat Dusun Kampung Peuntas, yaitu dengan dilakukannya rembug

warga yang diadakan di Posyandu Kampung KB Peuntas. Terdapat beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat Dusun Kampung KB Peuntas, salah satunya adalah masalah kesehatan yaitu tidak ada tempat berobat terdekat, bahkan untuk ke puskesmas saja membutuhkan perjalanan yang cukup jauh. Maka dari itu, kelompok KKN 19 Mekarjaya merencanakan sebuah program mengenai kesehatan yang berfokus pada pengobatan herbal yaitu pengadaan taman obat keluarga. Dimana taman obat keluarga ini akan ditanami dengan beberapa tanaman herbal.



Gambar 1. Proses Rembug Warga

2. Tahapan Kedua:

Pada tahapan kedua tanggal 18-25 Juli 2023 mulai dilakukan pemetaan sosial. Tujuannya untuk mengetahui keadaan warga Dusun Kampung Peuntas, serta mencari tahu tempat yang cocok untuk merealisasikan program TOGA. Akhirnya kelompok KKN 19 Mekarjaya menemukan tempat yang cocok untuk merealisasikan program tersebut, yaitu di Posyandu Kampung KB Peuntas.



Gambar 2. Sosialisasi Dengan Tokoh Masyarakat

3. Tahapan Ketiga:

Pada tahapan ketiga tanggal 26-10 Agustus 2023 dilakukan perencanaan program yaitu dimulainya koordinasi dengan Ketua RW dan Tokoh Masyarakat yaitu bapak Tatang yang memberikan persetujuan untuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, bekerja sama dengan masyarakat, pihak puskesmas nambo dan dinas pertanian kabupaten bandung, membuat proposal untuk mencari donatur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan perlengkapan taman obat keluarga seperti bibit tanaman, tanah, pupuk, kayu dan besi untuk membuat pagar, banner, dan lainnya.

Disamping mematangkan perencanaan program, kelompok KKN 19 Mekarjaya mulai mengumpulkan beberapa logistik untuk keperluan program Taman Obat Keluarga. Diantaranya mengumpulkan bambu dan membeli besi untuk membuat pagar, mengumpulkan bibit tanaman herbal, tanah dan pupuk, membuat banner untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi perihal tanaman herbal yang akan ditanam di Posyandu Kampung KB Peuntas.

4. Tahapan keempat:

Tahapan selanjutnya pada tanggal 11 Agustus 2023 dilaksanakan sosialisasi dan peresmian taman obat keluarga yang tujuannya mengikuti bertakan tokoh masyarakat dimana kelompok ini adalah kelompok yang memiliki kekuatan dalam penggerakan (empowerment) masyarakat sehingga desiminasi informasi akan terus dilakukan kepada masyarakat di wilayahnya sehingga masyarakat ikut berperan serta dalam pemanfaatan TOGA untuk keperluan sehari-hari. Pemberian bibit tanaman TOGA juga menjadi hal efektif dalam program pemanfaatan TOGA. Dimana masyarakat tidak hanya mengetahui cara pemanfaatannya namun juga masyarakat diminta untuk membudidayakan TOGA sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari - hari. program apotek hidup diresmikan langsung oleh pihak Kampung KB Peuntas dan dihadiri oleh mahasiswa/i KKN 19 dan pihak Puskesmas Nambo serta tamu undangan. Maksud dan tujuan program apotek hidup ini adalah sebagai penanggulangan mengenai masalah kesehatan di Dusun Kampung KB Peuntas yang berfokus pada pengobatan herbal. Beberapa tanaman herbal yang ditanam antara lain jahe merah, Sirih, Sambung nyawa, Kumis kucing, Binahong dll. Program ini dibuat sebagai bentuk pengabdian kelompok KKN 19 Mekarjaya kepada masyarakat Dusun Kampung KB Peuntas dan akan dilanjutkan oleh masyarakat disana dengan terus menjaga baik Taman Obat Keluarga.



Gambar 3. Sosialisasi dan penanaman bibit tanaman obat dari Tim Kesehatan Puskesmas Nambo



Gambar 4. Penyerahan Proposal dan penerimaan bibit tanaman obat dari Dinas Pertanian Kabupaten Bandung



Gambar 5. Pembuatan rak TOGA bersama masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

TOGA adalah tanaman obat keluarga yang disebut juga sebagai "Apotik Hidup". TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama. TOGA dapat dibudidayakan dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah dalam skala kecil dan menengah, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat untuk menunjang peningkatan kesehatan masyarakat, dan sekaligus juga dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga bagi masyarakat.

Seperi yang telah kami jelaskan di teori pendukung bahwa, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikenal juga dengan nama apotek hidup merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pelayanan kesehatan tradisional yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan Taman Obat Keluarga (TOGA) untuk merawat kesehatan keluarga secara mandiri dan benar. Dengan melakukan asuhan kesehatan mandiri di tingkat keluarga, masyarakat telah berperan dalam mewujudkan perubahan paradigma kuratif menjadi promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan, pengadaan dan penyuluhan tanaman obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemanfaatan dan keterampilan menanam tanaman obat, meningkatnya pengetahuan

mengenai TOGA diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara memanfaatkan kembali ke alam yang berada di wilayah kampung Peuntas di RW 13 Desa Mekarjaya.

Mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat, tim kesehatan Nambo dan dinas pertanian Kab. Bandung untuk bersama-sama menanam dan pengadaan tanaman obat di halaman Posyandu RW 13 Kampung Peuntas, Ada sekitar 60 tanaman obat keluarga dengan beberapa jenis toga berbeda yang berhasil ditanam di halaman Posyandu RW 13. Beberapa jenis tanaman diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Temulawak	Mengatasi masalah system pencernaan
2	Jahe	Mengatasi masalah system pencernaan terutama mengurangi mual
3	Sirih	Menurunkan kadar kolesterol
4	Gingseng	Memiliki efek antiradang
5	Sambung Nyawa	Mengatasi hipertensi dan melindungi jantung
6	Lengkuas	Sebagai Obat Rematik
7	Jawer Kotok	sebagai Anti Hipertensi
8	Jinten	Mengatasi masalah pencernaan
9	Sereh	Meredakan diare
10	Kemangi	Mencegah bau mulut dan bau badan



Gambar 6. Peresmian Program TOGA

Hasil pemberdayaan TOGA berdasarkan kegiatan yang dilakukan terhadap warga RW 13 kampung Peuntas menunjukkan bahwa penanaman tanaman obat keluarga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan bertambahnya ilmu dan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya, penanaman dan manfaat dari tanaman TOGA ini. Masyarakat RW 13 kampung peuntas juga sudah mulai menanam tanaman TOGA di lingkungan sekitar, sehingga Masyarakat dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan tanaman obat yang terdapat di perkarangan rumah, sehingga tumbuhan obat dapat diramu menjadi obat tradisional yang tepat yang dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit bagi masyarakat, yang mana sebagai pengobatan pertama sebelum pengobatan secara medis.

E. PENUTUP

Program "TOGA" atau Tanaman Obat Keluarga di Dusun Kampung KB Peuntas telah memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat RW 13. Melalui program ini, masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya, penanaman, dan manfaat dari tanaman TOGA. Selain itu, mereka juga mulai menanam tanaman TOGA di sekitar lingkungan mereka, menjadikannya sumber pengobatan pertama sebelum mencari perawatan medis yang lebih lanjut.

Program TOGA memiliki tujuan yang mulia, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengatasi kendala akses ke fasilitas medis, dan memberikan solusi ekonomis terhadap harga obat-obatan modern yang tinggi. Program ini juga

memiliki dampak positif dalam hal keberlanjutan, dengan mendorong masyarakat untuk aktif merawat dan memanfaatkan tanaman obat keluarga di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, program TOGA merupakan inisiatif yang sangat bermakna dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Kampung KB Peuntas melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal. Lebih dari itu, program ini juga menginspirasi kesadaran akan pentingnya asuhan kesehatan mandiri di tingkat keluarga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, inayah, taufik dan hidayah sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat. Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini tentu banyak pihak yang membantu, maka dari itu kami ingin mengucapkan terima kasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan artikel ini, peneliti persembahkan sebagai tanda terima kasih, hormat kepada:

1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang memberi panduan dan prosedur KKN Reguler SISDAMAS Moderasi Beragama 2023 dengan berjalan Lancar dengan semestinya.
2. Bapak Suteja Wira Dana Kusuma M.E Selaku dosen pembimbing lapangan yang begitu banyak memberikan arahan kepada kami sehingga dapat menjalani kegiatan pengabdian berbasis riset ini dengan baik
3. Bapak Oong selaku Kepala Desa Mekarjaya Kec. Arjasari atas bantuan dan dukungan selama KKN.
4. Bapak Apip Selaku Kepala Dusun Kampung KB Peuntas Mekar atas dukungan selama KKN
5. Bapak Tatang Selaku Ketua RW 13 Kampung KB Peuntas Mekar atas bantuan dan dukungan selama KKN
6. Ibu Sri Hendrayani Selaku Ketua POKJA di bidang kesehatan yang memberikan dukungan dan bantuan selama KKN
7. Tim Kesehatan Nambo yg telah memberikan penyeluhan dan kerja sama selama KKN
8. Dinas Pertanian Kab.Bandung yg telah memberikan donasi berupa tanaman obat keluarga

Ucapan terima kasih ditulis jika diperlukan, ditujukan kepada pihak yang berperan penting dalam penelitian, misalnya pihak pemberi dana penelitian dan yang membantu jalannya penelitian (baik instansi maupun perorangan).

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Penulis. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.*
- Hastuti, Sriadi Setyawati, and Nurul Khotimah. 2014. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)." *Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Karo-Karo, Ulina. 2010. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Tanah 600, Medan." *Kesmas: National Public Health Journal* 4 (5).
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *100 Top Tanaman Obat Indonesia. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional.* Edited by Kementrian Kesehatan RI. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Rahayu Nurjanah, Siti, Nadia Naila Nurazizah, Fera Septiana, and Norma Dewi Shalikhah. 2019. "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Dusun Semawung" 4 (1): 20–25. <http://jurnal.ummg.ac.id/>.
- Siska Mayang Sari, Ennimay, and Abdur Rasyid Tengku. 2019. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>.
- Suharmiati, Msi. 2007. *Tanaman Obat & Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue.* AgroMedia.
- Supriyatna, Febriyanti, Dewanto RM, I Wijaya, and F Ferdiansyah. 2015. "Fisioterapi Sistem Organ: Pandangan Dunia Barat Terhadap Obat Herbal Global." *Yogyakarta: Deepublish.*
- Susanto, Agus. 2017. "KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI KECAMATAN MARGADANA." *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi* 6 (1). <https://doi.org/10.30591/pjif.v6i1.476>.